

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu strategi pelaksanaan program keluarga berencana di Indonesia, menurut Rencana Jangka Menengah adalah peningkatan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang seperti *Intra Uterine Device* (IUD). Namun, jumlah masyarakat yang menerima program keluarga berencana dan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang masih rendah. Rendahnya pemilihan alat kontrasepsi IUD di Indonesia menimbulkan kesenjangan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya (Astria & Marince, 2017).

Menurut *United Nations* Dari tahun 1995 hingga 2020, pemilihan kontrasepsi IUD secara global menurun dari 22% menjadi 17%. Pola pemilihan kontrasepsi pada tahun 2020 yaitu MOP (Metode Operasi Pria) (1,8%), Implan (2,6%), kalender (3,5%), senggama terputus (5,5%), suntik (7,5%), Pil (15,7%), IUD (16,8%), kondom pria (21,8%), Metode Operasi Wanita (MOW) (22,9%) dan lain lain (1,8%) (United Nations, 2022).

Di Indonesia Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, persentase Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang menggunakan KB tahun 2022-2024 menunjukkan bahwa beberapa orang memilih menggunakan metode suntik sebanyak (52,92%), diikuti oleh pil sebesar (18,11%), Implan (11,72%), IUD (9,68%), MOW (3,67%), kondom Pria (1,50%), Pantang berkala atau kalender

(1,49%), MOP (0,29%), Metode Amenore Laktasi (MAL) (0,15%), Kondom wanita (0,09%) dan lainnya (0,38%) (Badan Pusat Statistik, 2024).

Menurut Badan Pusat Statistik provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2023 peserta KB memilih alat kontrasepsi seperti Suntik sebanyak 220.161, Pil 62.150, implan 22.940, IUD 4.203, MOW 3.864, kondom 2.745 dan MOP 195 (Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah, 2024).

Pemilihan jenis kontrasepsi di Kotawaringin Barat pada tahun 2020 dengan pola pemilihan suntik (83,9%), Pil (12,6%), implan (1,5%), kondom (1,3%), IUD (0,4%) dan MOW (0,2%). Di Puskesmas Pangkalan Lada terdapat pemilihan jenis kontrasepsi Suntik (91,7%), Pil (12,9%) Implan (3,6%) dan IUD (0%) (Profil Kesehatan Kotawaringin Barat, 2023).

Berdasarkan hasil studi TPMB Lilik Mardiana pada Januari 2024-April 2025, didapatkan hasil yaitu peserta KB memilih alat kontrasepsi seperti suntik 3 bulan sebanyak 348, suntik 1 bulan 102, suntik 2 bulan 94, implan 76, suntik 3 bulan kombinasi 32 dan IUD 9 (Arsip TPMB Lilik Mardiana, 2025).

Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD masih ditemukan kasus ibu yang mempunyai minat tinggi namun tidak menggunakan kontrasepsi IUD, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh rumor mengenai IUD dan kurangnya dukungan suami dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan. Rumor tersebut sangat mempengaruhi ibu untuk menggunakan IUD yang awalnya ingin menggunakan menjadi tidak berminat, hal ini berarti berhubungan dengan pengetahuan ibu apabila ibu pengetahuannya baik tentang IUD maka ibu akan menolak mempercayai rumor yang beredar dimasyarakat (Jumiati, 2023).

Salah satu faktor lain dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD adalah persepsi. Persepsi merupakan sebuah pengalaman seseorang terhadap peristiwa, objek, maupun hubungan yang diperoleh dengan menafsirkan pesan dan menyimpulkan informasi (Arinda, 2018).

Wanita yang dibekali pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD maka kesadaran untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD akan lebih tinggi (Kadir, 2020). Upaya peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) pada setiap pemberian pelayanan KB, sehingga penggunaan IUD tidak hanya digunakan untuk membatasi kelahiran tetapi juga untuk mengatur jarak kelahiran (Harahap, 2019).

Telah dilakukan wawancara di TPMB Lilik kepada 7 akseptor KB pada bulan Mei 2025, diketahui bahwa 4 akseptor KB tersebut tidak ingin menggunakan kontrasepsi jangka panjang IUD karena takut prosedur pemasangan, 2 akseptor takut mengganggu hubungan seksual dan 1 akseptor takut IUD berpindah tempat. Hal ini yang menyebabkan rendahnya penggunaan IUD yang dipengaruhi oleh pengetahuan akseptor karena hal yang tersebar dimasyarakat mengenai alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan uraian data diatas penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Persepsi dan Minat Akseptor KB dengan Pemilihan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di TPMB Lilik Mardiana Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Adakah hubungan persepsi dan minat akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di TPMB Lilik Mardiana Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan persepsi dan minat akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di TPMB Lilik Mardiana Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi akseptor KB di TPMB Lilik Mardiana Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah
- b. Mengidentifikasi minat akseptor KB di TPMB Lilik Mardiana Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah
- c. Mengidentifikasi pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di TPMB Lilik Mardiana Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah
- d. Menganalisis persepsi dan minat akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di TPMB Lilik Mardiana

Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat
Kalimantan Tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai persepsi dan minat akseptor KB dengan pemilihan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan mengenai kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

b. Bagi Lahan Peneliti

Dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi lahan penelitian dalam memberikan dan meningkatkan dalam pelayanan kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi sumber referensi, inspirasi untuk penelitian lanjutan, dan bahan evaluasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen (X)	Dependen (Y)			
1	Cahaya Wulandari Br Purba, 2016	Hubungan Persepsi dan Minat Akseptor KB dengan Pemilihan Kotrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2021	Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang	Persepsi dan Minat	Pemilihan Kotrasepsi IUD	Desain survey analitik dengan desain cross sectional	Non probability sampling yaitu dengan cara consecutive sampling	Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan p value =0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara minat akseptor KB dengan pemilihan kotrasepsi IUD.
2	Lisnawati., Yolanda, Rita Ayu & Putri, Rizkiana, 2023	Hubungan Antara Dukungan Suami, Pemberian Informasi dan Presepsi Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Suka Wangi Tahun 2023	Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.4 April 2023	Dukungan suami, pemberian informasi dan presepsi	Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD	Penelitian Cros Sectional	Teknik simple random sampling Jumlah sampel adalah 302 orang	Hasil uji statistic dengan chi-square diperoleh bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami pvalue= 0,000, pemberian informasi pvalue= 0,000 dan persepsi pvalue= 0,008 dengan rendahnya penggunaan IUD
3	Harefa, Nuryudica & Ndruru, Efentinus, 2022	Determinan Minat Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat	Journal of Issues in Midwifery, Vol. 6, No. 3, Desember 2022-Maret 2023, Halaman 115-130	Minat	Pemilihan Kontrasepsi IUD	Penelitian dengan paradigma survei analitik cross sectional.	Teknik pengambilan sampel simple random sampling, yang mengambil sampel secara acak yang mengacu pada rumus Slovin.	Variabel umur, pendidikan, pekerjaan, ekonomi, pengetahuan, dukungan suami, sosial budaya, dan dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan terhadap minat ibu, sedangkan variabel yang tidak mempunyai hubungan adalah paritas. Salah satu faktor utama yang paling mempengaruhi adalah variabel pengetahuan (OR= 8,766).